

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan yang terjadi secara multidimensional dalam dunia pendidikan mensyaratkan kemampuan kepala sekolah yang handal untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Pengetahuan dan keterampilan yang pernah dipelajari kepala sekolah ketika mengikuti pendidikan dan latihan seringkali dianggap terbatas dan kurang sesuai dengan tuntutan persyaratan pekerjaannya saat ini. Oleh karena itu, calon/kepala sekolah perlu selalu melakukan pembelajaran agar dapat mengikuti dinamika perkembangan IPTEKS dan dunia pendidikan, serta peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Peraturan Pemerintah, PP Nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan pasal 20 ayat (4) pada intinya menyebutkan bahwa tenaga kependidikan yang akan ditugaskan untuk bekerja mengelola satuan pendidikan dipersiapkan melalui pendidikan khusus. Meskipun didalam PP tersebut tidak disebutkan tentang pendidikan khusus kewirausahaan bagi calon/kepala sekolah, namun ada komitmen kuat dari pemerintah untuk mempersiapkan, secara khusus, pendidikan dan latihan bagi pengelola satuan pendidikan.

Pendidikan khusus tersebut meliputi pendidikan yang bermuatan kewirausahaan bagi para calon/kepala sekolah diperlukan agar nantinya mereka

dapat lebih kreatif dan inovatif memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan warga sekolah yang dipimpinnya.

Indonesia, pendidikan kewirausahaan masih terbatas pada beberapa sekolah atau perguruan tinggi tertentu. Sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar dan perubahan ke arah globalisasi yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, dan persaingan, maka paradigma pendidikan berubah. Menurut Soeharto Prawirokusumo (1997:4) mengemukakan bahwa: Pendidikan kewirausahaan harus diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, alasannya adalah sebagai berikut: (1) kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata yang mana terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap. (2) kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha. (3) kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. (4) kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (life skill) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan disekolah..

Kelemahan manajemen kewirausahaan lembaga pendidikan kita saat ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakmampuan pengelola menjalankan

fungsinya secara profesional. Efek lanjutan dari kelemahan sistem manajemen kewirausahaan yang berkepanjangan adalah semakin tertinggalnya kemajuan pendidikan kewirausahaan dilihat dari sudut kemajuan di sektor ekonomi, industri dan perdagangan. Sentuhan kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang pendidikan kewirausahaan seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pola pendidikan kepada anak didik, dan sebagainya tidak akan banyak manfaatnya tanpa kemampuan wirausaha yang memadai dari para pengelolanya.

Wirausaha dalam konteks persekolahan adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem kegiatan suatu lembaga yang bebas dari keterikatan lembaga lain. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan dinamika kegiatan di sekolah akan datang dari kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha. Wirausaha adalah orang yang mempunyai tenaga dan keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif. Wirausaha juga memiliki kemauan menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan keinginan yang dipilih.

Kerangka pengembangan kewirausahaan kepala sekolah dirasakan sangat penting. Karena Kepala Sekolah adalah agent of change yang diharapkan mampu menanamkan ciri-ciri, sifat dan watak serta jiwa kewirausahaan atau jiwa entrepreneur bagi guru dan peserta didiknya. Disamping itu jiwa entrepreneur juga sangat diperlukan bagi seorang kepala sekolah, karena melalui jiwa ini para kepala sekolah akan memiliki orientasi kerja yang lebih efisien, kreatif, inovatif, produktif serta mandiri. Instruksi Presiden No 4 Tahun 1995 tanggal 30 Juni

tentang: Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan Bangsa Indonesia, untuk mengembangkan program-program kewirausahaan.

Inpres tersebut dikeluarkan bukan tanpa alasan. Pemerintah menyadari bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga ditekan sedemikian rupa melalui berbagai teknis maupun institusi-institusi lain yang ada pada masyarakat. Melalui gerakan ini pada saatnya budaya kewirausahaan diharapkan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan yang handal, tangguh dan mandiri.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha pada umumnya mempunyai tujuan dan pengharapan tertentu yang dijabarkan dalam visi, misi, tujuan dan rencana strategis yang realistik. Realistik berarti tujuan disesuaikan dengan sumber daya pendukung yang dimiliki. Semakin jelas tujuan yang ditetapkan semakin besar peluang untuk dapat meraihnya. Dengan demikian, Kepala Sekolah yang berjiwa wirausaha harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengetahui apakah tujuan tersebut dapat dicapai maka visi, misi, tujuan dan sasarannya dikembangkan ke dalam indikator yang lebih terinci dan terukur untuk masing-masing aspek atau dimensi. Dari indikator tersebut juga dapat dikembangkan menjadi program dan sub-program yang lebih memudahkan implementasinya dalam pengembangan sekolah.

Kepala sekolah tidak cukup hanya memiliki kreativitas yang tinggi, melainkan juga harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk melaksanakannya. Untuk melaksanakan ide-ide baru tersebut diperlukan kemampuan inovatif yang merupakan konsep pembaharuan baik sistem, prosedur dan cara maupun aturan untuk menghasilkan produk, proses, perilaku dan lingkungan kreatif yang optimal. Seorang kepala sekolah yang inovatif harus mampu melahirkan cara baru untuk “menerapkan” ide kreatifnya sehingga berdaya guna dan berhasil guna bagi lembaganya. Dalam implementasi praktis kreativitas dapat dilakukan mulai dari lingkungan (kecil) di dalam kelas sampai pada manajemen sekolah yang lebih kompleks.

Inovasi merupakan proses pengenalan cara baru dan lebih baik dalam mengerjakan berbagai hal dalam lembaga pendidikan (sekolah). Dengan definisi yang lebih kompleks, inovasi merupakan pengenalan dan penerapan ide, proses, produk atau prosedur baru secara sengaja dalam suatu pekerjaan, tim kerja atau organisasi pendidikan dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik dan menguntungkan bagi tim kerja atau lembaga tersebut.

Kemampuan kepala sekolah yang berjiwa wirausaha dalam berinovasi sangat menentukan keberhasilan sekolah yang dipimpinnya karena kepala sekolah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat akan jasa pendidikan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, jika anda ingin sukses

memimpin sekolah jadilah individu yang kreatif dan inovatif dalam mewujudkan potensi kreativitas yang dimiliki dalam bentuk inovasi yang bernilai.

Sesuai pengamatan penulis menunjukkan bahwa program kewirausahaan kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kota Gorontalo. Sudah dilaksanakan dengan dibangunnya gedung bisnis center yang merupakan tempat menerapkan program kewirausahaan dan bantuan dananya bersumber dari pusat kemudian dikelola oleh sekolah. Bisnis center menjual segala bahan sekunder, misalnya alat tulis menulis, makanan ringan, gula pasir, sabun, supermie, dan kebutuhan barang lainnya. Namun persediaan barang tersebut cepat habis, sehingga program kewirausahaan yang dijalankan oleh siswa sedikit terhambat. Kemudian pengelola bisnis center masih terbatas disebabkan pengelolahnya yakni guru mata pelajaran kewirausahaan, sehingga guru tersebut sulit membagi waktu antara jam mengajar dengan mengelolah bisnis center

Siswa mempelajari tentang berwirausaha meliputi teori maupun praktek kewirausahaan. Siswa dapat mengetahui cara membuka suatu usaha atau lapangan kerja, mengetahui cara mengambil hati pembeli, berkomunikasi yang baik dengan pelanggan dengan memberi iklan dan promosi terhadap barang yang dijual. Harga barang di bisnis center sangat murah dibandingkan dengan harga barang di tempat lain. Dengan uang sebesar Rp.20.000 hingga Rp.100.000 yang di miliki siswa dapat melaksanakan praktek, untuk membeli barang-barang keperluan hari-hari

di Gedung Bisnis Center, kemudian menjual kembali pada teman-teman yang lain. Kegiatan ini berlangsung pada setiap siswa sebagai usaha kepala sekolah dalam menerapkan kewirausahaan di sekolah tersebut, dan kegiatan tersebut dinilai oleh guru mata pelajaran kewirausahaan. (13 Maret 2012)

Siswa diharapkan dapat mencontoh dan belajar secara nyata pembelajaran kewirausahaan. Jika selama ini pembelajaran begitu kaku dengan mengacu pada kurikulum yang sifatnya kognitif, namun dengan adanya usaha di sektor riil siswa akan tahu secara pasti bagaimana sebuah usaha dikembangkan dan kendala apa saja yang dihadapi serta anak mampu menjadi bagian dari usaha tersebut untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan model ini jika diterapkan oleh kepala sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan akan dapat memberikan kontribusi nyata dalam rangka peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia.

Berdasarkan realitas di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji “**Inovasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian difokuskan pada inovasi kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo ditinjau dari:

1. Program inovasi Kepala Sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo
2. Strategi inovasi Kepala Sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo
3. Produktivitas inovasi Kepala Sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo
4. Kendala-kendala inovasi kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang inovasi kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo ditinjau dari:

1. Program inovasi Kepala Sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.
2. Strategi inovasi Kepala Sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.

3. Produktivitas inovasi Kepala Sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo.
4. Kendala-kendala inovasi kepala sekolah dalam pengembangan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat untuk Pemerintah, dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan, khususnya pada SMK Negeri 1 Kota Gorontalo sebagai SMK yang menerapkan program kewirausahaan.
2. Manfaat untuk Kepala Sekolah, agar menciptakan inovasi sekolah yang mandiri dan menghasilkan siswa-siswi yang efektif dan efisien.
3. Manfaat untuk guru, agar mengetahui tentang pengembangan kewirausahaan dan mengajarkan serta memberi contoh pada siswa tentang pengembangan kewirausahaan
4. Manfaat untuk Siswa, agar mengetahui tentang pengembangan kewirausahaan, menjadi siswa yang mandiri yang dapat menciptakan dan menerapkan kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Manfaat untuk Peneliti, Sebagai bahan informasi dan rujukan guna penelitian pada masa mendatang dengan kajian-kajian yang sama atau penelitian yang lebih luas sifatnya.

